



FAKTOR DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOODS AND BEVERAGES YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2019

Sisca Dian Rahmawati¹ dan Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Corresponding Email: siscadian27@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of company size, return on assets and leverage on a company's value. The size of the company is projected by total assets, number of employees and total sales. Return on asset is proxied by ROA ratio. Leverage is projected with a Debt to total asset ratio. This type of research is quantitative. The population used in this study is all manufacturing companies of sub-sectors of foods and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. The study's hypothesis testing used secondary data with purposive sampling techniques and companies that met the criteria of 16 companies. The analytical methods used are cross section data multiple regression test, classical assumption test, goodness of fit model accuracy test and hypothesis testing. The results of this study partially showed that the size of the company had a significant positive effect on the value of the company, return on asset had no significant effect on the value of the company and leverage negatively and significantly on the value of the company.

Keywords: *Company Value; Company Size; Leverage; Debt to Total Asset Ratio; ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset, jumlah karyawan dan total penjualan. *Return on asset* di proksikan dengan rasio ROA. *Leverage* diproksikan dengan *debt to total asset ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan sejumlah 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu uji regresi berganda data *cross section*, uji asumsi klasik, uji ketepatan model penduga (*goodness of fit*) dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Leverage; Debt to Total Asset Ratio; ROA*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, khususnya di bidang industri manufaktur, jumlah perusahaan berkembang pesat. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, produsen di sektor makanan dan minuman meningkatkan konsumsi listriknya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Akibatnya, banyak investor cenderung mempertimbangkan perusahaan di subsektor makanan dan minuman sebagai emiten. Menurut Pramana (2016) dalam Anugerah dan Suryanawa (2019) perusahaan yang diterbitkan terus berupaya meningkatkan nilainya untuk menarik perhatian investor. Jika nilai perusahaan tidak dapat dipertahankan di mata investor, banyaknya pesaing akan berbahaya bagi perusahaan. Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019). *Goodwill* adalah nilai pasar saham perusahaan ditambah nilai kewajibannya. Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari tingginya tingkat pengembalian investasi oleh pemegang saham.

Rubi *et al.* (2017) dalam (Aeni, 2019) menyatakan bahwa tujuan memulai suatu usaha adalah untuk memaksimalkan aset atau nilai dari usaha tersebut. Nilai sebuah bisnis dipengaruhi oleh banyak faktor. Besar kecilnya perusahaan kemungkinan besar akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang stabil, yang meningkatkan nilai perusahaan (Bei, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas dinyatakan dalam *Return on Assets* (ROA), adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan (Indriyani, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Rasio *leverage* ini menunjukkan perbandingan antara utang yang digunakan dengan modal sendiri. Atas dasar uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, (2) Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, (3) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan (4) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2013) dalam (Oktaviani *et al.*, 2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) adalah sebuah indikator dari kekuatan keuangan pada suatu perusahaan. Dalam melakukan investasi para investor mempertimbangkan salah satunya adalah nilai perusahaan, dimana investor menanamkan modalnya. Nilai perusahaan adalah sama dengan nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar utang (Putri, 2016). Pasar akan lebih percaya pada perusahaan yang mempunyai nilai tinggi, nilai perusahaan yang tinggi tersebut menunjukkan juga pada baiknya prospek perusahaan di masa depan (Ariyanti, 2020). Nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai pengukuran salah satunya *Price to Book Value* (PBV).

Ukuran Perusahaan

Menurut Soebiantoro (2007) dalam Sari dan Abundanti (2014), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan

harga saham. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dikategorikan dalam beberapa cara: total aset, pendapatan, ukuran jurnal, harga saham, kapitalisasi pasar yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran perusahaan yang dapat diketahui melalui penjumlahan modal perusahaan, penjualan, dan total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula indikator bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan (Kolamban *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan dapat menentukan minat investor dalam pembiayaan. Perusahaan besar lebih cenderung mendapatkan pinjaman modal dari luar. Perusahaan yang lebih besar dapat mengakses pasar modal dan menghimpun dana dengan lebih mudah (Kepramareni & Yuliasuti, 2019). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan seperti yang terlihat pada total aset perusahaan di neraca pada akhir tahun, dan diukur sebagai *lend* (Ln) dari total aset (triliun). Total aset merupakan salah satu indikator yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Selain total aset, ukuran perusahaan juga diukur dari total penjualan dan karyawan.

Return on asset

Pengembalian aset merupakan salah satu indikator profitabilitas. Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah laba yang dihasilkannya. Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitasnya (Purnomo & Erawati, 2019). Profitabilitas juga penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Pengembalian aset (ROA) menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total aset atau asetnya. Dalam hal ini, ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Leverage

Menurut Kashmir (2012) dalam Kepramareni dan Yuliasuti (2019) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang seandainya perusahaan dilikuidasi atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Kepramareni & Yuliasuti, 2019). Tetapi menurut Brigham *et al.* (2015) dalam Gabriela & Widyasari, (2019) menyebutkan bahwa kreditor lebih memilih sebuah perusahaan yang tingkat rasio utang yang lebih sedikit dikarenakan dapat merendahkan risiko yang akan terjadi pada saat melakukan likuidasi. *Leverage* menunjukkan perbandingan hutang (liabilitas) dengan modal sendiri (ekuitas). Hutang dibedakan menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan supaya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada aset dan sumber dananya, hal tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun banyak anggapan bahwa apabila perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang, maka dianggap tidak sehat karena dapat mengakibatkan penurunan laba (Anugerah & Suryanawa, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya ukuran dari sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaannya mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena lebih dipercaya oleh pemberi pinjaman karena perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan

hasil kegiatannya kepada dunia luar. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi nilai perusahaan, dan semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Semakin besar perusahaan, semakin transparan perusahaan mengungkapkan informasi tentang kegiatannya kepada pihak luar, semakin dapat dipercaya pemberi pinjaman, dan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman (Dwita & Kurniawan, 2019). Sari dan Abundanti (2014) dan Dewantari *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log of total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset adalah salah satu skala dari rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) dapat diartikan perusahaan tersebut juga memiliki laba yang semakin tinggi. Apabila laba perusahaan naik maka akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kepramareni & Yuliasuti, 2019). Dengan semakin naiknya modal, maka akan menurunkan rasio utang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Dewantari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H2: *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang. Untuk meningkatkan modal guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, suatu perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) sebagai alat yang dipergunakan untuk meningkatkan modal. Anugerah dan Suryanawa, (2019) dan Sari dan Abundanti (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu :

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membatasi permasalahan pada pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang didapatkan dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Banyaknya populasi perusahaan yang termasuk kedalam subsektor *Food and Beverages* sebanyak 26 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan Pada penelitian ini nilai perusahaan di ukur dengan *Price to book value* (PBV). Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan (Oktrima, 2017). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *return on asset*. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset} + \text{total penjualan} + \text{jumlah karyawan})$$

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas salah satunya *Return on Asset*. Menurut Hoyt dan Libenberg (2007) dalam Yadnya & Astika (2019) ROA dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti kemudian diambil kesimpulan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Tes untuk normalitas yang bertujuan untuk memeriksa model independen dalam model independen regresi variabel, dan variabel dependen memiliki normal atau non-distribusi yakni jika p (probability) adalah 5% atau kurang, 5% atau kurang, jika hasil tes tes Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengkonfirmasi hasil tes dan p adalah 5% atau lebih maka H_0 diterima. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi persentase variabel independen. Salah satu model untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, yaitu nilai yang diijinkan adalah 0,10 dan nilai VIF adalah nilai faktor inflasi yang diijinkan (VIF) < 10 , yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada multicolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas berguna sebagai alat menganalisis apakah semua variabel bebas mempunyai varian kesalahan gangguan yang sama. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam regresi tersebut dapat menggunakan uji glejser. Ketentuan yang dipakai yaitu Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dirumuskan dalam bentuk persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

i = 1,2,3

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = ROA

X_3 = *Leverage*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis ukuran perusahaan yang diukur dengan *size*, *return on assets* dengan ROA, dan *leverage* diukur dengan *debt to total assets ratio* sebagai variabel bebas. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi PBV sebagai variabel terikat. Uji pertama yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, berikut hasil pengujian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	16	0,08	0,10	0,0856	0,00629
ROA	16	-0,02	0,17	0,0713	0,05005
Leverage	16	0,08	0,77	0,3963	0,21147
Nilai Perusahaan	16	-0,74	3,43	1,4050	1,03502
Valid N (listwise)	16				

Sumber: data primer diolah (2021)

Variabel ukuran perusahaan tercantum nilai minimum sebesar 0,08 dan juga nilai maksimum sebesar 0,10, nilai *mean* sebesar 0,0856 dan *deviation standard* sebesar 0,00629. Pada variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,02, nilai maksimum sebesar 0,17, nilai *mean* sebesar 0,0713 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05005. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 0,77, nilai *mean* sebesar 0,3963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21147. Pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,74, nilai maksimum sebesar 3,43, nilai *mean* sebesar 1,4050 dan standar deviasi sebesar 1,03502.

Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test*. Ketentuan dari uji ini adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal dan sebaliknya. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan diperoleh hasil dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk model regresi sebesar $0,782 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-smirnov	Asymp sig.	Keterangan
0,656	0,782	Berdistribusi normal

Sumber: data primer diolah (2021)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi telah menemukan korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai-nilai toleransi dan koefisien ekspansi varians (VIF). Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai *Inflation Factor of Variance* (VIF) untuk masing-masing variabel kurang dari 10, yang dapat diartikan tidak adanya korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen dalam persamaan regresi. Karena bebas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (X) tidak menunjukkan multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,976	1,024	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,995	1,005	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,979	1,021	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah (2021)

Peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas yang hasilnya ditampilkan dalam Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	0,511	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA terhadap Nilai Perusahaan	0,748	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage terhadap Nilai Perusahaan	0,748	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah (2021)

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan sebagai alat guna mengetahui variabel terikat (dependen) yang dapat diprediksi melalui variabel bebas (independen). Hasil analisis yang digunakan untuk memperoleh koefisien regresi akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Coefficients Beta	Beta	Sig.	Hasil
Konstan	-4,255	-	-	
Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	74,576	0,453	0,034	<i>Supported</i>
ROA terhadap Nilai Perusahaan	6,241	0,302	0,134	<i>Not Supported</i>
Leverage terhadap Nilai Perusahaan	-2,953	-	0,008	<i>Supported</i>
F hitung	5,491	0,013		
R ²	0,579			

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = -4,225 + 74,576 X_1 + 6,241 X_2 - 2,953 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,225 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan, return on asset dan leverage = 0 atau konstan maka nilai perusahaan sebesar -4,225.
2. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 74,576, artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti variabel

nilai perusahaan sebesar 74,576 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan nilai perusahaan.

3. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 6,241, artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti variabel nilai perusahaan sebesar 6,241. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar -2,953, artinya apabila variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,953.

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Variabel ROA memiliki nilai sig yakni $0,134 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar $0,013 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, ROA, *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga menandakan bahwa variabel atau model dalam riset ini layak digunakan. Koefisien determinasi pada tabel tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 0,579 atau 57,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari Nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, return on asset, dan *leverage* sebesar 57,9 %, sedangkan sisanya sebesar 42,1 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari rumus tersebut yakni ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai *sig* sebesar 0,034 yang kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage*. Semakin besar perusahaan, semakin banyak investor akan memperhatikan perusahaan, yang akan meningkatkan nilainya di mata investor karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi perusahaan yang stabil juga membangkitkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan total aset, jumlah karyawan dan penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik sehingga investor juga akan merespon positif hal tersebut, serta nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewantari *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak memperhitungkan jumlah pendapatan yang diperolehnya

ketika menentukan struktur modalnya karena menentukan struktur modalnya berdasarkan biaya modal dan jumlah pendapatan yang dikeluarkan dengan menggunakan hutang untuk mendukung operasi perusahaan. Namun demikian, perusahaan tidak sepenuhnya mengabaikan profitabilitas, karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menilai kesehatan perusahaan dan menunjukkan baik tidaknya prospek perusahaan di masa depan.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salempang *et al.* (2016) dan Siregar (2016) yang menyatakan bahwa pengembalian aset tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Indriyani (2017).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dicermati dengan nilai signifikansi sebesar 0,08 kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui koefisien untuk variabel *leverage* terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi antara sebesar -3,185. Menurut hasil penelitian ini, perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi untuk membayar kembali biaya hutangnya, yang mempengaruhi minat investor terhadap investasi perusahaan, dan penurunan minat investor mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan. Semakin besar hutang, semakin rendah prioritas perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan berkurang dengan nilai hutang perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Ketika kesulitan keuangan muncul, nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arianty (2017) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Menurut hasil analisis data yang dihasilkan, jumlah total aset, staf umum dan total penjualan positif dan secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran variabel perusahaan, ukuran variabel perusahaan manufaktur produk dan minuman pada tahun 2019, nilai produksi perusahaan yang terdaftar di BEI dan nilai *backlight* tidak terpengaruh secara signifikan. Variabel bahu kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap biaya produksi dan perusahaan manufaktur minuman yang terdaftar di BEI 2019. Ukuran variabel perusahaan kembali ke aset dan penggunaan kredit pada saat yang sama untuk menangani nilai nilai perusahaan. Berdasarkan nilai definisi, variabel nilai variabel dijelaskan oleh ukuran variabel perusahaan dan dapat dijelaskan sebesar 57,9% *leverage* terhadap pengembalian aset.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data cross-sectional atau satu tahun, karena keterbatasan waktu penelitian
2. Penelitian ini menggunakan sampel terbatas sebanyak 16 perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019
3. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan hutang, tetapi ada variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Usulan dapat dibuat untuk perbaikan penelitian, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa rekomendasi, khususnya bagi investor, sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, perlu memperhatikan nilai perusahaan. Investor dapat melihat variabel seperti ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage* untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan pertimbangan investasi yang dilakukan untuk memberikan

imbang hasil yang maksimal guna meminimalkan risiko investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah waktu penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan hasil yang lebih bermakna. Penelusuran tambahan dapat melihat bisnis lain dalam perusahaan manufaktur seperti real estat, perbankan, farmasi, dan lainnya untuk melihat hasil penelusuran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (7), 1-17
- Anugerah, K. H. G. dan Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2324. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24>
- Bei, D. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek*, 1 (2), 74–83.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W. dan Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5 (2), 68–75.
- Dwita, R. dan Kurniawan, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1), 76–89. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.76-89>
- Gabriela, A. dan Widyasari. (2019). Pengaruh Capital Structure, Profitability, Firm Size dan Firm Growth terhadap Firm Value. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 (2), 255–262.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10 (2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kepramareni, I. K. S. D. P. dan Yuliasuti, I. A. N. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Kolamban, D. V, Murni, S., dan Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *A Jurnal EMBA*, 8 (3), 174–183.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A. dan Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16 (1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). *Jurnal sekuritas Manajemen Keuangan*, 1(1), 98–107.
- Purnomo, E. dan Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (4), 37–57. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.882>
- Putri, J. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman). *Jom Fisip*, 3(9), 1–12.
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., dan Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 813–824.
- Sari, P. dan Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap

- Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Siregar, J.A.J.S (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49-76.
- Yadnya D, N. K. P. dan Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29 (2), 804. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p24>